E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4590-4598
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penyaluran Lulusan Di SMK Negeri 3 Palembang

Nyimas Atika[1], Dian Safitri[2], Salim Chandra R[3]

[1,2,3] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: nyimasatika@radenfatah.ac.id[1], diasafitri_uin@radenfatah.ac.id[2], chandraacan811@gmail.com[3]

Abstrak

Pelaksanaan BKK di SMK Negeri 3 Palembang masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas penyaluran lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala BKK, pihak humas, staf BKK, dan alumni. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BKK telah berjalan melalui kegiatan pendataan lulusan, penyebaran informasi lowongan kerja, pelaksanaan rekrutmen, dan kerja sama dengan beberapa perusahaan. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan jumlah mitra industri, kurangnya pemanfaatan media informasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan BKK. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, optimalisasi penggunaan media digital, serta pemberian pembekalan keterampilan kerja kepada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BKK memiliki peran penting dalam meningkatkan penyaluran lulusan, namun memerlukan penguatan manajemen dan kemitraan agar pelaksanaannya lebih efektif.

Kata Kunci : Bursa Kerja Khusus, Penyaluran Lulusan, SMK, Dunia Industri, Manajemen Pendidikan.

Abstract

he study aimed to describe the implementation process, identify existing obstacles, and analyze the solutions applied at SMK Negeri 3 Palembang. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the head of the Special Job Placement Unit, public relations staff, administrative staff, and alumni. The data were analyzed through data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The findings revealed that the Special Job Placement Unit had carried

out graduate registration, dissemination of job vacancy information, recruitment activities, and collaboration with several companies. However, the implementation was not fully effective due to limited industrial partnerships, inadequate use of information media, and limited human resources managing the unit. To address these challenges, the school strengthened cooperation with business and industrial sectors, optimized digital media utilization, and provided employment preparation programs for students. The study concludes that the Special Job Placement Unit plays an important role in facilitating graduate employment and bridging vocational education with the labor market. Nevertheless, improvements in management practices and industrial partnerships are necessary to enhance the effectiveness of graduate placement services.

Keyword: Special Job Placement Unit, Graduate Placement, Vocational School, Industry, Educational Management.

LATAR BELAKANG

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dari tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mampu menjembatani hubungan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan dapat memperoleh kesempatan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Salah satu bentuk layanan yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan dunia kerja adalah Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus merupakan lembaga yang dibentuk di satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi untuk memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan, pendaftaran pencari kerja, penyuluhan jabatan, penyaluran tenaga kerja, serta menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Keberadaan BKK menjadi penting karena dapat membantu lulusan memperoleh informasi lowongan pekerjaan secara lebih cepat dan terarah, sekaligus membantu perusahaan mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka.(Fany Dwi Sasongko, Abdul Malik 2020)

Secara teoritis, BKK memiliki peran dalam proses pendataan lulusan, penyebaran informasi lowongan pekerjaan, pelaksanaan rekrutmen, seleksi awal, hingga penempatan tenaga kerja. Menurut konsep manajemen layanan ketenagakerjaan, keberhasilan suatu BKK dapat dilihat dari efektivitas layanan informasi kerja, luasnya jaringan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta tingkat keberhasilan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Dengan demikian, BKK tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi kerja, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu lulusan beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang.

Meskipun memiliki peran yang penting, pelaksanaan BKK di berbagai SMK masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain terbatasnya jumlah mitra industri, kurang optimalnya sistem informasi ketenagakerjaan,

rendahnya partisipasi alumni dalam pelaporan status pekerjaan, serta keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BKK. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas penyaluran lulusan sehingga tujuan utama pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja belum dapat tercapai secara optimal.(Muhammad Abdu and others 2021)

SMK Negeri 3 Palembang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki Bursa Kerja Khusus sebagai sarana pelayanan penyaluran lulusan. Dalam pelaksanaannya, BKK SMK Negeri 3 Palembang telah melakukan berbagai program, seperti pendataan alumni, penyebaran informasi lowongan pekerjaan, pelaksanaan rekrutmen bersama perusahaan, dan pengembangan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang memerlukan perhatian agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan tingkat keterserapan lulusan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 3 Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan BKK dalam menyalurkan lulusan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan kualitas penyaluran lulusan ke dunia kerja serta memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari tingkat keterserapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri (Billett, 2011; Clarke, 2018). Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan dunia industri untuk memastikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja (Nurdin, 2020; UNESCO, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung penyaluran lulusan adalah melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), yang berfungsi sebagai penghubung antara lulusan dan perusahaan serta menyediakan layanan informasi ketenagakerjaan, rekrutmen, dan penempatan kerja (Misbah, 2021; Putra, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi informasi mendorong BKK untuk memanfaatkan media digital dalam penyebaran informasi lowongan kerja dan pengelolaan data alumni agar layanan menjadi lebih efektif dan efisien (Kemendikbud, 2022). Pembekalan keterampilan kerja, baik hard skill maupun soft skill, juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan di dunia kerja (Sudira, 2016; Clarke, 2018). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyaluran lulusan, sekolah perlu melakukan tracer study secara berkelanjutan sebagai instrumen evaluasi dan pengembangan layanan karier bagi alumni (Sudiyono, 2020). Dengan demikian, keberadaan BKK menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung tujuan pendidikan vokasi, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, daya saing, dan peluang kerja yang lebih besar sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Pavlova, 2009; Lauglo & Maclean, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan di SMK Negeri 3 Palembang, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menganalisis solusi yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan penyaluran lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan di SMK Negeri 3 Palembang berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Palembang dengan fokus pada proses pelaksanaan BKK, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penyaluran lulusan ke dunia usaha dan dunia industri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu Kepala Bursa Kerja Khusus sebagai informan kunci, serta Wakil Humas, staf BKK, dan alumni sebagai informan pendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan BKK, seperti profil sekolah, program kerja BKK, data alumni, dan dokumen pendukung lainnya.(Sugiyono 2020)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program BKK. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas dan layanan BKK di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai teknik pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk menghasilkan data yang akurat dan komprehensif mengenai pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan di SMK Negeri 3 Palembang.(Moleong 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dalam Penyaluran Lulusan di SMK Negeri 3 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 3 Palembang telah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi BKK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membantu penyaluran lulusan ke dunia usaha dan dunia industri (DUDI). BKK berperan sebagai jembatan antara sekolah dengan perusahaan dalam menyediakan informasi ketenagakerjaan, mempersiapkan lulusan, serta memfasilitasi proses rekrutmen hingga penempatan kerja. Pelaksanaan program BKK diawali dengan kegiatan pendataan pencari kerja. Pendataan dilakukan melalui program BMW (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan Wirausaha) yang dilaksanakan menjelang kelulusan siswa. Dalam program tersebut, siswa diminta mengisi Google Form yang berisi pilihan rencana setelah lulus. Melalui data tersebut, pihak BKK dapat mengetahui jumlah siswa yang berminat untuk bekerja sehingga dapat dilakukan pemetaan kebutuhan layanan secara lebih tepat.

Penggunaan Google Form dalam proses pendataan menunjukkan adanya upaya pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan BKK. Melalui

sistem tersebut, data siswa dapat dikumpulkan dengan lebih cepat dibandingkan menggunakan metode manual. Selain itu, alumni dari berbagai angkatan juga diberikan kesempatan untuk mendaftarkan diri sebagai pencari kerja melalui layanan BKK. Data alumni yang terdaftar kemudian dimasukkan ke dalam database dan grup komunikasi yang digunakan sebagai sarana penyebaran informasi ketenagakerjaan.

Kegiatan berikutnya adalah pendataan informasi lowongan kerja. Berdasarkan hasil penelitian, informasi lowongan kerja diperoleh dari berbagai sumber, terutama perusahaan yang telah menjalin kerja sama dengan sekolah. Hubungan kemitraan yang dibangun BKK dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi faktor penting dalam memperoleh informasi kebutuhan tenaga kerja. Komunikasi dilakukan melalui media sosial, telepon, surat resmi, hingga kunjungan langsung ke perusahaan.

Keberadaan jaringan kerja sama tersebut menunjukkan bahwa BKK tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi kerja, tetapi juga sebagai lembaga yang aktif membangun hubungan dengan dunia industri. Semakin banyak perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah, maka semakin besar peluang lulusan untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendirian Bursa Kerja Khusus yang bertujuan menjembatani kebutuhan tenaga kerja industri dengan lulusan lembaga pendidikan. Setelah informasi lowongan kerja diperoleh, BKK melakukan penyebarluasan informasi kepada siswa dan alumni. Penyebaran informasi dilakukan melalui berbagai media, seperti grup WhatsApp, Instagram, Facebook, dan media komunikasi lainnya. Selain menggunakan media digital, informasi juga disampaikan melalui wali kelas, guru, serta ketua program keahlian. Strategi ini dilakukan agar informasi lowongan kerja dapat diterima oleh seluruh lulusan secara cepat dan merata.(Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami 2023)

Pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi menunjukkan bahwa BKK telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi. Pada era digital, informasi ketenagakerjaan harus disampaikan secara cepat karena setiap lowongan kerja memiliki batas waktu tertentu. Oleh karena itu, penggunaan media digital menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi lulusan. Selain menyediakan informasi lowongan kerja, BKK juga melaksanakan kegiatan pembekalan dan bimbingan kerja bagi siswa. Pembekalan dilakukan melalui pelatihan mentalitas dasar, motivasi kerja, pengarahan mengenai budaya kerja industri, serta sosialisasi mengenai prosedur rekrutmen. Kegiatan ini bertujuan mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan mental dan kemampuan yang dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja.(Besse Ruhaya 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, pembekalan kerja menjadi salah satu program penting karena banyak lulusan yang memiliki kemampuan teknis sesuai kompetensi keahlian, namun belum memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Melalui pembekalan tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai disiplin kerja, etika profesional, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki hard skill tetapi juga soft skill yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pada tahap penyaluran kerja, BKK berperan sebagai fasilitator yang mempertemukan lulusan dengan perusahaan. Proses penyaluran dilakukan melalui kegiatan rekrutmen yang dilaksanakan secara langsung di sekolah maupun melalui koordinasi dengan perusahaan mitra. Dalam proses tersebut, BKK membantu mengumpulkan berkas lamaran, melakukan seleksi

administrasi awal, serta menghubungkan peserta dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

Keberadaan BKK memberikan kemudahan bagi lulusan dalam memperoleh akses pekerjaan karena mereka tidak perlu mencari informasi secara mandiri. Selain itu, perusahaan juga memperoleh manfaat karena dapat merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan melalui jalur yang lebih terorganisir. Dengan demikian, BKK menjadi sarana yang efektif dalam mempertemukan kepentingan dunia pendidikan dan dunia industri. Pelaksanaan BKK di SMK Negeri 3 Palembang juga menunjukkan adanya penerapan indikator pelaksanaan yang dikemukakan George C. Edward III, yaitu koordinasi, komunikasi, motivasi, dan pengarahan. Koordinasi terlihat dari kerja sama antara pihak sekolah, BKK, dan perusahaan. Komunikasi tampak melalui penyampaian informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumni. Motivasi diberikan melalui pembekalan dan pelatihan kerja. Sementara itu, pengarahan dilakukan melalui bimbingan karier dan pendampingan selama proses rekrutmen.(Salim Chandra 2026)

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 3 Palembang telah berjalan cukup baik dan mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga penyalur lulusan. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti penguatan sistem database alumni, perluasan kemitraan industri, serta pengembangan layanan digital agar efektivitas penyaluran lulusan dapat terus meningkat.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan di SMK Negeri 3 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 3 Palembang tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas layanan penyaluran lulusan. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap keberhasilan program BKK. Kendala pertama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan BKK. Jumlah pengurus yang relatif sedikit menyebabkan beberapa tugas harus dilaksanakan secara bersamaan oleh personel yang sama. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu dan tenaga dalam melaksanakan berbagai program kerja BKK secara maksimal.(Salim Chandra 2026)

Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam penyaluran lulusan, BKK membutuhkan sumber daya manusia yang memadai agar seluruh program dapat berjalan dengan baik. Keterbatasan jumlah pengelola menyebabkan beberapa kegiatan, seperti pendataan alumni, pembaruan informasi lowongan kerja, dan monitoring lulusan belum dapat dilakukan secara optimal.

Kendala kedua adalah sistem pengelolaan data alumni yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Meskipun pendataan telah dilakukan melalui Google Form, proses pembaruan data lulusan masih bergantung pada laporan dari alumni. Tidak semua alumni secara aktif memberikan informasi mengenai status pekerjaan mereka setelah lulus. Akibatnya, data keterserapan lulusan yang dimiliki BKK belum sepenuhnya akurat dan terkini.

Data alumni merupakan komponen penting dalam pelaksanaan BKK karena menjadi dasar dalam melakukan tracer study, evaluasi program, dan pengembangan kerja sama dengan industri. Oleh karena itu, penguatan sistem database alumni menjadi kebutuhan yang

sangat penting untuk mendukung efektivitas layanan BKK. Kendala berikutnya adalah keterbatasan dana operasional. Dalam menjalankan berbagai program, BKK memerlukan biaya untuk kegiatan komunikasi dengan perusahaan, kunjungan industri, pelaksanaan pelatihan, serta kegiatan promosi lulusan. Keterbatasan anggaran menyebabkan beberapa program yang direncanakan belum dapat dilaksanakan secara maksimal.(Salim Chandra 2026)

Dari sisi lulusan, ditemukan pula kendala berupa kurangnya kesadaran sebagian alumni untuk memanfaatkan layanan BKK. Beberapa lulusan lebih memilih mencari pekerjaan secara mandiri tanpa melibatkan BKK. Selain itu, terdapat lulusan yang tidak melaporkan status pekerjaannya setelah diterima bekerja. Kondisi ini menyulitkan pihak sekolah dalam melakukan pendataan dan evaluasi tingkat keterserapan lulusan. Sebagian lulusan juga masih memiliki sikap selektif dalam memilih pekerjaan. Mereka cenderung hanya tertarik pada pekerjaan tertentu yang dianggap sesuai dengan keinginan pribadi, sehingga kesempatan kerja yang sebenarnya tersedia sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Sikap tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja.(Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowat 2018)

Kendala lainnya berasal dari tuntutan dunia industri yang semakin kompetitif. Beberapa perusahaan memiliki persyaratan khusus terkait usia, kemampuan teknis, pengalaman, hingga kondisi fisik calon tenaga kerja. Tidak semua lulusan mampu memenuhi persyaratan tersebut sehingga peluang untuk diterima bekerja menjadi lebih terbatas. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, BKK SMK Negeri 3 Palembang telah melakukan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah memperluas jaringan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Melalui kerja sama yang lebih luas, peluang kerja yang tersedia bagi lulusan menjadi semakin banyak sehingga meningkatkan kemungkinan penempatan kerja.(Tri Hanung Widiyarso dkk 2021)

Selain itu, BKK juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung layanan. Penggunaan Google Form, grup WhatsApp, dan media sosial menjadi solusi untuk mempercepat proses pendataan serta penyebaran informasi lowongan kerja. Pemanfaatan teknologi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antara BKK dengan siswa maupun alumni. Dalam aspek pengembangan kompetensi lulusan, BKK secara rutin memberikan pembekalan dan pelatihan soft skill. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Soft skill seperti kemampuan komunikasi, disiplin, kerja sama tim, dan etika kerja menjadi kompetensi penting yang banyak dibutuhkan oleh perusahaan. BKK juga terus meningkatkan sosialisasi kepada siswa dan alumni mengenai pentingnya layanan Bursa Kerja Khusus. Sosialisasi dilakukan agar lulusan memahami manfaat BKK sebagai sarana memperoleh informasi pekerjaan dan mendapatkan akses langsung kepada perusahaan mitra sekolah.(Luis Lidinilah. 2022)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa kendala dalam pelaksanaan BKK merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh lembaga penyalur kerja di lingkungan pendidikan. Namun demikian, berbagai solusi yang telah dilakukan menunjukkan adanya komitmen BKK SMK Negeri 3 Palembang untuk terus meningkatkan kualitas layanan penyaluran lulusan. Melalui penguatan kerja sama industri, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kompetensi lulusan, dan optimalisasi pengelolaan data

alumni, peran BKK dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan di SMK Negeri 3 Palembang, dapat disimpulkan bahwa BKK telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menjembatani lulusan dengan dunia usaha dan dunia industri. Pelaksanaan BKK dilakukan melalui pendataan alumni, penghimpunan informasi lowongan kerja, penyebaran informasi kepada lulusan, proses pendaftaran pelamar, seleksi administrasi, hingga penyaluran lulusan kepada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Pelaksanaan program tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan peluang kerja bagi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Dalam pelaksanaannya, BKK masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dana operasional, persyaratan tertentu yang ditetapkan perusahaan, serta rendahnya partisipasi alumni dalam memberikan informasi mengenai status pekerjaan setelah lulus. Kendala-kendala tersebut berpengaruh terhadap optimalisasi layanan dan efektivitas penyaluran lulusan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah dan pengelola BKK telah melakukan berbagai upaya, seperti memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, memanfaatkan media digital dalam penyebaran informasi lowongan kerja, meningkatkan pembekalan kesiapan kerja bagi peserta didik, serta melakukan sinkronisasi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan BKK dan memperbesar peluang lulusan untuk terserap di dunia kerja.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan Bursa Kerja Khusus memiliki peran strategis dalam mendukung penyaluran lulusan SMK ke dunia kerja. Oleh karena itu, penguatan manajemen BKK, peningkatan kemitraan dengan industri, serta pengembangan sistem pendataan alumni yang berkelanjutan perlu terus dilakukan guna meningkatkan efektivitas layanan penyaluran lulusan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Besse Ruhaya. 2021. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam.” *Risâlah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7 (1): 153.

Billett, Stephen. 2011. *Vocational Education: Purposes, Traditions And Prospects*. Dordrecht: Springer.

Clarke, Marilyn. 2018. *Rethinking Graduate Employability*. London: Routledge.

Fany Dwi Sasongko, Abdul Malik, And Sativa Sativa. 2020. “Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK N 2 Klaten Ke Dunia Industri.” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2 (2): 175.

Finch, Curtis R., And John R. Crunkilton. 1999. *Curriculum Development In Vocational And Technical Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Grollmann, Philipp, And Felix Rauner. 2007. *International Perspectives On Teachers And Lecturers In Technical And Vocational Education*. Dordrecht: Springer.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. *Revitalisasi SMK Untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Lauglo, Jon, And Rupert Maclean. 2005. *Vocationalisation Of Secondary Education Revisited*. Dordrecht: Springer.

Luis Lidinilah. 2022. "Layanan BAIK Sebagai Strategi BKK Guna Meningkatkan Keterserapan Alumni Pada Dunia Kerja." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7 (1): 20.

Misbah, Zainal. 2021. "Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 11 (2): 145–156.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Abdu And Others. 2021. "Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN Curup Dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tematik* 2 (2): 193.

Nurdin, Syafruddin. 2020. *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Industri*. Jakarta: Kencana.

Pavlova, Margarita. 2009. *Technology And Vocational Education For Sustainable Development*. Dordrecht: Springer.

Prosser, Charles A., And Allen Quigley. 1950. *Vocational Education In A Democracy*. Chicago: American Technical Society.

Putra, Andi Saputra. 2022. "Efektivitas Bursa Kerja Khusus Dalam Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14 (1): 33–45.

Rifaldi Dwi Syahputra, And Nuri Aslami. 2023. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1 (3): 58.

Salim Chandra. 2026. "Hasil Penelitian Di SMK Negeri 3 Palembang."

Soerjono Soekanto, And Budi Sulistyowati. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudira, Putu. 2016. *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep Dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudiyono. 2020. "Tracer Study Sebagai Instrumen Evaluasi Keterserapan Lulusan SMK." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 26 (1): 88–97.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Tri Hanung Widiyarso Dkk. 2021. "Strategi Dan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan Di SMKN 1 Bulukerto." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 2 (1): 134.

UNESCO. 2021. *Technical And Vocational Education And Training For The Future*. Paris: UNESCO Publishing.

Winkel, W.S., And Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.